

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI PADA BALITA DENGAN STATUS GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARENG

Rosadalima Lebo Atu¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Tri Nurmaningsari³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka motivasi atau dorongan untuk memperhatikan gizi anak semakin baik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bareng. Penelitian ini menggunakan desain *non ekperimen* jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 orang yang memiliki anak dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. Sampel penelitian sejumlah 44 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Bareng hampir seluruhnya (84,1%) masuk kategori baik dan sebagian besar (72,7%) motivasi ibu masuk dalam kategori baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bareng yang bersifat positif. Saran direkomendasikan kepada orang tua khususnya para ibu diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gizi agar dapat termotivasi untuk meningkatkan status gizi pada anak.

Kata kunci : Pengetahuan, motivasi ibu, status gizi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MOTHERS' MOTIVATION
IN IMPROVING NUTRITIONAL STATUS IN CHILDREN HAVING
MALNUTRITION STATUS IN THE WORKING AREA OF HEALTH CENTER
(PUSKESMAS) OF BARENG**

ABSTRACT

Good knowledge will make a good motivation. How strong the motivation of the individual is will determine the quality of behavior performed in the context of learning, work, and in other life. Motivation can also affect the nutritional status of children. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and mothers' motivation in improving nutritional status in children having malnutrition status in the working area of Health Center (Puskesmas) of Bareng. This study used non-experimental design i.e. correlation with cross sectional method. The population was 96 women who have children with malnutrition status at Health Center (Puskesmas) of Bareng, Malang. The study took sample as many as 44 people by purposive sampling. The data were analyzed by using Spearman rank statistical test with level of significance (0.05). The results reveal that mothers' knowledge the work area of Health Center (Puskesmas) of Bareng almost entirely (84.1%) in the category of good; and majority (72.7%) mothers' motivation in the category of good. The result of bivariate analysis shows that there is positive relationship between knowledge and mothers' motivation in improving nutritional status in children having malnutrition status in the working area of Health Center (Puskesmas) of Bareng. Suggestion recommended to parents, mothers especially; it is expected to provide additional knowledge and motivation for nutrition status in children.

Keywords: *Knowledge, mothers' motivation, nutrition status*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh

penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 1999).

Jumlah balita di propinsi Jawa Timur tahun 2011 sebanyak 2.940.263 orang yang dianggap sehat atau normal

sebanyak 1.457.654 orang sedangkan yang bermasalah dengan gizi sebanyak 434.522 orang. Balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 490.236 orang, gizi buruk tanpa klinis sebanyak 101.748 dan gizi buruk dengan gejala klinis sebanyak 67.379 orang. (Pemerintah RI, 2011).

Profil Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2011 menunjukkan jumlah balita sebanyak 65.898 orang, dari data tersebut jumlah balita penderita gizi buruk di daerah itu sebanyak 67 orang yang tersebar di lima kecamatan sedangkan gizi baik sebanyak 18.963 orang, gizi kurang sebanyak 3.478 orang dan gizi lebih sebanyak 532 orang (Dinkes, 2011).

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada balita dengan status gizi kurang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*correlation study*) dengan pendekatan cross sectional yang mengkaji hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lain, atau variabel yang satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan cross sectional adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan

setiap subjek studi hanya dilakukan hanya satu kali pengamatan selama penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabelnya diukur dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2005). Pada penelitian ini akan diketahui hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada anak dengan status gizi kurang.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Variabel tergantung (*dependent*) dalam penelitian adalah motivasi meningkatkan status gizi.

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa menggunakan uji *spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari Ibu berusia 27 tahun sebanyak 17 orang (38,6%), hampir sebagian dari Ibu berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (40,9%), dan sebagian dari suami Ibu berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (45,5%).

Tabel 1. Karakteristik pekerjaan ibu

Pekerjaan	f	%
PNS	8	18,2
Wiraswasta	7	15,9
Karyawan Swasta	9	20,5
Ibu Rumah Tangga	20	45,5
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian Ibu memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (45,5%).

Tabel 2. Karakteristik pekerjaan suami

Pekerjaan	f	%
PNS	8	18,2
Wiraswasta	12	27,3
Karyawan Swasta	16	36,4
Petani	8	18,2
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian suami Ibu memiliki pekerjaan karyawan swasta sebanyak 16 orang (36,4%).

Tabel 3. Karakteristik usia anak balita ibu

Usia	f	(%)
< 1 tahun	10	22,7
< 2 tahun	8	18,2
< 3 tahun	16	36,4
< 4 tahun	10	22,7
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir sebagian anak berusia <3 tahun sebanyak 16 (36,4%) orang.

Tabel 4. Karakteristik pengetahuan

Pengetahuan	f	(%)
Baik	37	84,1
Cukup	7	15,9
Kurang	0	0
Tidak baik	0	0
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya pengetahuan ibu masuk kategori baik sebanyak 37 orang (84,1%).

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi Ibu masuk dalam kategori baik sebanyak 32 orang (72,7%).

Tabel 5. Karakteristik motivasi ibu

Motivasi ibu	f	(%)
Baik	32	72,7
Cukup	12	27,3
Kurang	0	0
Tidak baik	0	0
Total	44	100

Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Status Gizi Pada Anak Dengan Status Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng

Hasil uji kolerasi *spearman rank* didapat $p\text{-value} = 0,00$ dimana $p\text{-value} = 0,00 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, “ada hubungan yang signifikan (kuat) antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bareng”.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir seluruhnya pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 37 orang (84,1%). Demikian juga dengan motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada anak dengan status gizi kurang. Diketahui bahwa bahwa sebagian besar motivasi responden masuk dalam kategori baik sebanyak 32 orang (72,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada motivasi ibu dalam meningkatkan status gizi pada anak. Pengetahuan di

pengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi dalam peningkatan status gizi. Pendidikan yang tinggi akan menjadikan status gizi anak menjadi baik. Seorang ibu akan mengetahui manfaat dan pentingnya gizi bagi anaknya.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan ibu sebagai suatu proses hubungan antara motivasi yang dapat menjadikan motivasi lebih baik. Motivasi baik berfungsi sebagai sistem pendukung dalam meningkatkan gizi anak menjadi lebih baik.

Hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi memerankan peran sentral pada tingkat kesehatan anak balita dalam meningkatkan status gizi. Kurangnya pengetahuan ibu akan mengakibatkan motivasi ibu menjadi kurang. Hal ini juga berefek besar pada status gizi anaknya. Motivasi yang kurang akan mengakibatkan status gizi anak menjadi kurang.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi, ini dikarenakan dengan motivasi

yang baik, ibu dapat meningkatkan status gizi anaknya. Jika pengetahuan ibu kurang, ini akan mengakibatkan ketidakpedulian terhadap pola makan dan manfaat status gizi pada anaknya. Dengan kurangnya pengetahuan, akan menyebabkan motivasi menjadi kurang dan hal ini juga berakibat pada status gizi anak.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka motivasi ibu juga menjadi baik dan status gizi anak bisa teratasi menjadi baik pula.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Bareng bahwa hampir seluruhnya pengetahuan ibu masuk kategori baik sebanyak 37 orang (84,1%).
- 2) Motivasi Ibu di wilayah kerja Puskesmas sebagian besar motivasi responden masuk dalam kategori baik sebanyak 32 orang (72,7%).
- 3) Terdapat hubungan yang kuat antara Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Status Gizi Pada Anak Dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng" dimana pvalue atau Asymp.Sig (2-sided) sebesar = 0,00, sehingga pvalue < 0,05 atau $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastabel, Susan B, 1997. *Perawat sebagai Pendidik: Prinsip- Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, Dra. Gerda Wulandari, Gianto Widiyanto (penerjemah), 2002. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 1999. *Rencana paembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta.
- Pemerintah RI, 2011. *Data Penduduk Sasaran Proqrambangunan 2011 - 2014*. (<http://www.10> Daerah Gizi Buruk.com. Dowload Mei 2012).
- Profil Dinkes Kota Malang. 2011. (<http://www.9404>. Malang- pemkota belum prioritaskan anggaran gizi buruk. Html. Feb. 2011).
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machfoedz, I. 2005. *Metode Penelitian: Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam, 2008. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.